

## HUBUNGAN STATUS PEKERJAAN DAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PMB D KABUPATEN BOGOR

**Panduwita<sup>1\*</sup>, Aprilia Rismayanti<sup>2</sup>, Wita Yuni Suwandi<sup>3</sup>,**

<sup>1,2</sup> Akademi Kebidanan Bakti Indonesia Bogor, Bogor, Jawa Barat

<sup>3</sup> Politeknik Kesehatan Yapkesbi, Sukabumi, Jawa Barat

\*Email: panduwitamrh@gmail.com

### ABSTRAK

ASI merupakan makanan terbaik bagi tumbuh kembang bayi. Kandungan gizi yang terdapat dalam ASI sangat sempurna dan sangat bermanfaat bagi bayi. ASI eksklusif adalah pemberian ASI (air susu ibu) sedini mungkin setelah persalinan sampai bayi berumur 6 bulan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan status pekerjaan dan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Metode penelitian ini menggunakan metode statistik kuantitatif. Sampel pada Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner dan analisa data menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian ini berdasarkan uji *Chi-square* menunjukan hasil adanya hubungan antara kedua variabel dengan nilai analisis hubungan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif didapatkan nilai *p value* sebesar  $0,001 < 0,05$  dengan korelasi tinggi sebesar 0,714. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Dihasilkan nilai pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif didapatkan nilai *p value*  $0,035 < 0,05$  dengan korelasi rendah sebesar 0,384. Disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara status pekerjaan dan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja PMB D Kabupaten Bogor.

**Kata Kunci:** ASI Eksklusif, Pekerjaan, Pengetahuan

### PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan cair pertama yang dihasilkan secara alami oleh payudara ibu. ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan yang terformulasikan secara unik di dalam tubuh ibu untuk menjamin proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Selain menyediakan nutrisi lengkap untuk seorang anak, ASI juga memberikan perlindungan pada bayi atas infeksi dan sakit penyakit bayi. ASI adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam anorganik yang disekresi oleh kelenjar *mamae* ibu, yang berguna sebagai makanan bagi bayinya. ASI dalam jumlah yang cukup merupakan makanan terbaik bagi bayi dan dapat memenuhi kebutuhan bayi sampai dengan 6 bulan pertama. ASI merupakan makanan alamiah yang pertama dan utama bagi bayi sehingga mencapai tumbuh kembang yang optimal (Wahyuningsih, 2018).

ASI eksklusif adalah memberikan hanya ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai berumur 6 bulan, kecuali obat dan vitamin (Humune, 2020).

Data pemberian ASI eksklusif secara global, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020, hal ini belum mencapai target untuk cakupan pemberian ASI eksklusif di dunia yakni sebesar 50% (WHO, 2022). Data persentase bayi berusia di bawah usia 6 bulan di Indonesia yang mendapat ASI eksklusif mencapai 73,97% pada 2023 (Badan Pusat Statistik, 2023).

Cakupan di Provinsi Jawa Barat selama 3 tahun ini persentase capaian ASI eksklusif yaitu pada tahun 2021 sebanyak 76,46%, pada tahun 2022 sebanyak 77,00%, dan pada tahun 2023 sebanyak 80,08% (Badan Pusat Statistik, 2024). Data yang diperoleh dari cakupan pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Bogor sebanyak 76,31% (Profil anak Kabupaten Bogor, 2023).

Menurut data PMB D jangkauan pemberian ASI eksklusif di wilayah Tenjolaya hanya berkisar 30% ibu menyusui yang memberikan ASI eksklusif di tahun 2024 yang artinya cakupan pemberian ASI eksklusif masih sangat rendah di wilayah ini (Register PMB D, 2024).

Dampak bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif akan lebih rentan untuk terkena penyakit kronis, seperti jantung, hipertensi, dan diabetes setelah ia dewasa serta dapat menderita kekurangan gizi dan mengalami obesitas. Sementara untuk ibu sendiri akan beresiko mengalami kanker payudara, mengeluarkan biaya lebih mahal apabila bayi maupun ibu terkena penyakit, karena memang beresiko rentan terhadap penyakit. Selain itu untuk biaya susu formula menggantikan ASI pada bayi (Yusrina, Arifa dan Shrimarti, 2017).

Berdasarkan pada studi pendahuluan didapatkan data yaitu di wilayah PMB Bidan D dari 10 orang yang diwawancarai 6 responden mempunyai pengetahuan yang baik dan 4 responden mempunyai pengetahuan yang cukup tentang ASI. Dari 10 orang tersebut terdapat 3 responden yang memberi ASI eksklusif dan 7 responden yang tidak memberi ASI eksklusif. Sedangkan jumlah ibu yang berkerja ada 7 dan ibu yang tidak bekerja ada 3.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “hubungan status pekerjaan dan pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di PMB D Kabupaten Bogor”.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode statistik kuantitatif. variabel *independent* dalam penelitian ini adalah status pekerjaan dan pengetahuan ibu menyusui dan variabel *dependent* pada penelitian ini adalah pemberian ASI eksklusif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi berusia 7-24 bulan. Jumlah sample sebanyak 91 orang di PMB D Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Purposive Sampling* dan analisa data menggunakan uji *Chi-Square*

## HASIL

Tabel 1. Hasil Analisa karakteristik Ibu dan Bayi

Karakteristik	n	Persen (%)
<b>Usia Ibu</b>		
< 20 tahun	0	0,0%
20-35 tahun	26	86,7%
>35 tahun	4	13,3%
<b>Total</b>	30	100,0%
<b>Tingkat Pendidikan Ibu</b>		
SD	2	6,7%
SMP	9	30,0%
SMA	16	53,3%
Perguruan Tinggi	3	10,0%
<b>Total</b>	30	100,0%

Karakteristik usia ibu hampir seluruhnya adalah 20-35 tahun. sebanyak 26 ibu (86,7%). Karakteristik pendidikan ibu yang menjadi sampel adalah SMA. Dengan presentase ibu yang menempuh jenjang pendidikan sampai SMA sebagian besar yaitu 16 ibu (53,3%) dari 30 responden.

<b>Usia Bayi</b>		
7	4	13,3%
8	5	16,7%
9	2	6,7%
10	5	16,7%
11	3	10,0%
12	4	13,3%
13	2	6,7%
14	1	3,3%
15	0	0,0%
16	1	3,3%
17	0	0,0%
18	2	6,7%
19	0	0,0%
20	0	0,0%
21	1	3,3%
22	0	0,0%
23	0	0,0%
24	0	0,0%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0%</b>

Karakteristik usia bayi yang menjadi sampel adalah bayi dengan usia 8 dan 10 bulan. Dengan presentase sebagian kecil yaitu masing-masing 5 bayi (16,7%) dari 30 bayi.

Tabel 2. Hasil Analisa Univariat

<b>Variabel</b>	<b>n</b>	<b>Persen (%)</b>
<b>Pekerjaan Ibu</b>		
Tidak Bekerja	12	40,0%
Bekerja	18	60,0%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0%</b>
<b>Pengetahuan Ibu</b>		
Baik	18	60,0%
Cukup	12	40,0%
Kurang	0	0,0%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0%</b>
<b>Pemberian ASI</b>		
Tidak ASI eksklusif	13	43,3%
ASI eksklusif	17	56,7%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0%</b>

Karakteristik pekerjaan ibu yang menjadi sampel adalah ibu yang berstatus bekerja. Dengan presentase ibu yang bekerja sebagian besar yaitu 18 ibu (60,0%) dari 30 responden. Karakteristik tingkat pengetahuan ibu yang menjadi sampel adalah ibu dengan pengetahuan yang baik. Dengan presentase ibu dengan tingkat

pengetahuan yang baik yaitu sebagian besar yaitu 18 ibu (60,0%) dari 30 responden. Karakteristik pemberian ASI yang menjadi sampel adalah ibu yang memberikan ASI eksklusif. Dengan presentase ibu yang melakukan pemberian ASI eksklusif sebagian besar yaitu 17 ibu (56,7%) dari 30 responden.

Tabel 3. Analisa Bivariat Status Pekerjaan Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Variabel		Pemberian ASI						P. Value	Korelasi
		Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		N			
		n	%	n	%				
Pekerjaan	Tidak Bekerja	0	0,0%	12	40,0%	12	40,0%	0,001	0,714
	Bekerja	13	43.3%	5	16.7%	18	60.0%		

Hasil analisis hubungan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif menggunakan uji statistik *chi square* didapatkan hasil ibu yang tidak bekerja dan memberikan ASI eksklusif kepada bayi sebanyak 12 orang (40,0%) dan ibu bekerja yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 5 orang (16,7%) dari 30 responden dengan nilai *p value* sebesar  $0,001 < 0,05$  dan dengan korelasi tinggi sebesar 0,714. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Tabel 4. Analisa Bivariat Pengetahuan Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Variabel		Pemberian ASI				P. Value		Korelasi	
		Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif					
		n	%	n	%				N
Pengetahuan	Baik	5	16,7%	13	43,3%	18	60,0%	0,035	0,384
	Cukup	8	26,7%	4	13,3%	12	40,0%		
	Kurang	0	0,0%	0	0,0%	0	0%		

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif menggunakan uji statistik *chi square* didapatkan hasil ibu yang berpengetahuan baik yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 13 orang (43,3%),

ibu berpendidikan cukup yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 4 orang (13,3%) dan ibu yang berpendidikan kurang yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 0 orang (0%) dengan nilai  $p$  value  $0,035 < 0,05$  dengan korelasi rendah sebesar 0,384. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

## PEMBAHASAN

### 1. Pekerjaan Ibu terhadap Pemberian ASI

Ditinjau dari status pekerjaan bahwa sebagian besar ibu di PMB D Kabupaten Bogor bekerja sejumlah 18 orang (60,0%). Cakupan pemberian ASI eksklusif di PMB D Kabupaten Bogor sebagian besar memberikan ASI secara eksklusif yaitu 17 orang (56,7%) dengan ibu yang tidak bekerja dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 12 orang (40,0%) dan ibu bekerja yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 5 orang (16,7%). Hasil analisis hubungan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif menggunakan uji statistik chi square didapatkan nilai  $p$  value sebesar  $0,001 < 0,05$  dengan korelasi tinggi sebesar 0,714. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Hal ini dikarenakan adanya faktor status pekerjaan ibu yang menyebabkan pemberian ASI eksklusif tidak terlaksana. Menurut (Mohanis, 2014), menyebutkan bahwa memberikan ASI Eksklusif kepada bayi sangat menguntungkan untuk tumbuh kembang bayi, namun masih banyak juga ibu-ibu dengan berbagai alasan tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, sehingga cakupan pemberian ASI Eksklusif tidak tercapai.

Terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kawangkoan, dapat dilihat berdasarkan hasil analisis chi-square hubungan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif diperoleh nilai signifikan  $p$  value sebesar  $0,000 < 0,05$  dan kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak (Timpoporok, 2018).

Terdapat hubungan pekerjaan ibu terhadap praktik pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pandanaran. Penulis menyatakan bahwa pekerjaan merupakan salah satu penghambat dalam praktik pemberian ASI eksklusif. Ibu yang bekerja tidak memiliki waktu lebih bersama bayinya, di

tempat kerja pun tidak terdapat ruangan khusus menyusui. Di samping itu, pengetahuan ibu mengenai ASI perah masih kurang. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan ( $p=0,001$ ) dan pekerjaan ( $p=0,005$ ) (Octaviyani dan Budiono, 2020).

Hasil penelitian menunjukan bahwa status ibu tidak bekerja memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk melakukan pemberian ASI secara eksklusif.

## **2. Pengetahuan Ibu terhadap Pemberian ASI**

Ditinjau dari tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sebagian besar ibu berpengetahuan baik sejumlah 18 orang (60,0%) dengan perolehan skor 76-100% atau ibu dapat menjawab pertanyaan dengan benar sebanyak 14-17 pertanyaan dari 17 pertanyaan tentang ASI eksklusif dengan cakupan ibu yang berpengetahuan baik dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 13 (43,3%), ibu berpengetahuan cukup yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 4 orang (13,3%) dan ibu yang berpengetahuan kurang yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 0 orang (0%). Hasil analisis hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif menggunakan uji statistik *chi square* didapatkan nilai *p value*  $0,035 < 0,05$  dengan kolerasi rendah sebesar 0,384. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Pengetahuan ibu mengenai pemberian ASI eksklusif masih menunjukkan variasi yang cukup besar. Rendahnya pengetahuan ibu umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang arti penting ASI eksklusif bagi bayi, yang berdampak pada rendahnya praktik pemberian ASI eksklusif (Hartini & Anggraeni, 2024). Selain itu, sebagian besar ibu bekerja sebagai pekerja swasta, sehingga keterbatasan waktu dan kondisi kerja turut memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Tingkat pendidikan ibu yang rendah juga berkontribusi terhadap kurang optimalnya penerimaan dan pemahaman informasi terkait ASI eksklusif (Nurdalifah et al., 2024). Pengetahuan kurang juga diakibatkan karena budaya masyarakat yang menganut cara lama dalam mengasuh bayi. Orang tua terdahulu mempunyai anggapan bahwa jika anak menangis adalah pertanda bahwa anak lapar, sehingga ASI saja tidak cukup dan harus diberikan makanan tambahan lain

seperti pisang atau makanan-makanan lunak lain yang dapat membuat bayi merasa kenyang dan akhirnya tenang (Listyaningrum & Vidayanti, 2016).

Hasil penelitian (Damanik, 2020) menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif berada pada kategori kurang baik, yaitu pengetahuan baik sebesar 32,2% dan kurang baik sebesar 67,8%. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa *p-value* sebesar 0,01 yang berarti nilai *p-value* < 0,05 sehingga hipotesa  $H_0$  ditolak diperoleh bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

Hasil penelitian (Sjawie, Rumayar dan Korompis, 2019) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tergolong kurang baik yaitu pengetahuan baik sebesar 33,3% dan pengetahuan kurang baik sebesar 66,7%. Hasil *chi-square* menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif mendapatkan nilai probabilitas 0,000 yaitu lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ .

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ibu dengan pengetahuan yang baik memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk melakukan pemberian ASI secara eksklusif.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian terhadap 30 ibu yang memiliki bayi usia 7-24 bulan yang dilakukan di PMB D Kabupaten Bogor yang berjudul hubungan status pekerjaan dan pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di PMB D Kabupaten Bogor dapat disimpulkan hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI didapatkan nilai *p value* sebesar  $0,035 < 0,05$  dengan korelasi cukup. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2024). Persentase Bayi Usia Kurang dari 6 Bulan yang Mendapatkan ASI Eksklusif menurut Provinsi.
- Damanik, V. A. (2020). Hubungan perawatan payudara dengan kelancaran ASI pada ibu nifas. *Jurnal Keperawatan Priority*, 3(2), 13-22.



- Hartini, S., & Anggraeni, R. (2024). *Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Kabupaten Brebes*. *Jurnal Kesehatan Terapan*, 11(2), 156–162. <https://doi.org/10.54816/jk.v11i2.799>
- Humune, N dan Tampubolon. (2020). Gambaran Pemberian ASI Eksklusif dan Susu Formula terhadap Kejadian Obesitas Balita. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. Salatiga. Vol, 25. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/4240>.
- Listyaningrum, T. U. dan Venny V. (2016). Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Ibu Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, Vol 4. No 2. pp 55-62. [http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2016.4\(2\).55-62](http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2016.4(2).55-62)
- Mohanis dan Widdefrita. (2014). Peran Petugas Kesehatan Dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 8, 40–45.
- Nurdalifah, N., Mar’atussaliha, M., Yuanita, F., & Aningsi, P. (2024). Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Desa Pitusunggu. *Diagnosis Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(4), 21–26. <https://doi.org/10.35892/jikd.v19i3.2116>
- Octaviyani dan Budiono. (2020). Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas. HIGEIA. *Journal of Public Health Research and Development*. 4(3), 435-447.
- Profil anak Bogor. (2023). Buku profil anak Bogor.
- Register PMB D. (2024). Pemberian ASI Eksklusif. Ciampea. Data Register PMB D.
- Sjawie, R dan Korompis, (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado. *Kesmas*, 8(7), 298–304.
- Timporok, A. (2018). Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan. *E-journal keperawatan* volume 6 nomor 1, mei 2018. <https://doi.org/10.35790/jkp.v6i1.19474>.
- Wahyuningsih, dan Heni, P. (2018). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Jakarta: Kementerian Kesehatan R.I.
- WHO. (2022). *Breastfeeding*. <https://www.who.int/news-room/facts-in-pictures/detail/breastfeeding>.
- Yusrina., Arifa., dan Shrimarti. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Niat Ibu Memberikan ASI Eksklusif di Kelurahan Magersari, Sidoarjo. *Jurnal Promkes*. Vol 4 No.1 . Hal 11. <https://doi.org/10.20473/jpk.V4.I1.2016.11-21>.